

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG HIPERTENSI DI POSBINDU DESA SRIGADING, SANDEN, BANTUL, YOGYAKARTA

RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION LEVEL AND PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT HIPERTENSION IN POSBINDU DESA SRIGADING, SANDEN, BANTUL, YOGYAKARTA

Fitria Dhirisma^{1*}, Idhen Aura Moerdhanti¹

¹Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

*Korespondensi: fitriadhirisma@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar atau Riskesdas pada 2018, terjadi peningkatan prevalensi penyakit tidak menular seperti kanker, stroke, penyakit ginjal, diabetes melitus dan hipertensi, dengan prevalensi hipertensi di DIY sebesar 32,86%. Pemberian informasi yang benar diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi pula pengetahuannya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Posbindu, Desa Srigading, Sanden, Bantul

Penelitian ini menggunakan metode observasional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang diberikan langsung kepada responden.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *uji Fisher*, dengan tingkat kepercayaan 95% dalam bentuk tabel hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dengan jumlah sampel 70 responden. Hasil penelitian menyebutkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 43 atau 61,4% sedangkan tingkat pengetahuan masyarakat mayoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 58 atau 82,9%. Analisa hubungan menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dengan nilai signifikansi 0,158.

Kata kunci : hipertensi, pengetahuan, tingkat pendidikan

ABSTRACT

The results of basic health research or Riskesdas in 2018, an increase in the prevalence of non-communicable diseases such as cancer, stroke, kidney disease, diabetes mellitus and hypertension, with the prevalence of hypertension in DIY 32.86%. Providing correct information is expected to be able to increase public knowledge about hypertension. One of the factors that can affect knowledge is a person's education level. The higher the level of education, the higher the knowledge. This study aims to determine the relationship between education level and public knowledge about hypertension in Posbindu, Srigading, Sanden, Bantul.

This study used an observational method. Collecting data using a closed questionnaire which is given directly to the respondents. The data obtained were analyzed using the chi-square, with a 95% confidence level in the form of a table of the relationship between education level and public knowledge about hypertension with a sample size of 70 respondents. The results showed that the majority of respondents had a high school education level of 43 or 61,4%, while the level of public knowledge of the majority of respondents had good knowledge of 58 or 82,9%. Analysis of the results of the analysis that there is no significant relationship between education level and public knowledge about hypertension with a significance value of 0,158.

Key words: hypertension, knowledge, education level

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah sistolik lebih tinggi dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Kemenkes RI, 2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa hasil riset kesehatan dasar atau Riskesdas pada 2018, terjadi peningkatan prevalensi penyakit tidak menular seperti kanker, stroke, penyakit ginjal, diabetes melitus dan hipertensi dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 (Riskesdas, 2018). Penyakit hipertensi di provinsi DIY memiliki prevalensi sebesar 32,86% (Riskesdas, 2018).

Penyakit tidak menular (PTM) yang mengalami peningkatan salah satunya adalah hipertensi, dengan prevalensi diprediksi mengalami peningkatan 60% pada tahun 2025, yang merupakan faktor resiko dari penyakit kardiovaskuler dan bertanggungjawab terhadap kebanyakan kematian di dunia (Widyasari dan Candrasari, 2010). Terdapat faktor resiko yang dapat dikontrol yang dapat menyebabkan tingginya kasus terjadinya PTM, antara lain merokok, gaya hidup, kurang olahraga, obesitas, stres dan lain-lain (Kemenkes RI, 2011). Gaya hidup merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, gaya hidup yang tidak sehat dapat menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi.

Tingkat kesejahteraan keluarga sering menjadi masalah dalam pengelolaan kesehatan seperti kendala biaya dan keterbatasan pengetahuan membuat masyarakat lebih rentan terhadap penyakit khususnya penyakit kronis. Kesejahteraan keluarga menyangkut pola hidup, tingkat pendidikan, tempat tinggal, ketersediaan makanan dan adanya jaminan Kesehatan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan agar terjadi perubahan positif pada perilaku, semakin tinggi tingkat pendidikan responden diharapkan wawasan yang dimilikinya semakin luas sehingga pengetahuannya pun akan meningkat (Notoatmodjo, 2007).

Menurut data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Bantul pada semester 1 tahun 2019, menunjukkan pendidikan tertinggi masyarakat desa srigading adalah tamat SMA sejumlah 3092 atau sekitar 32,4% dari total jenjang pendidikan yang ditempuh. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Kabupaten Bantul.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian observasional analitik (penelitian survei) dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang terdaftar dalam Posbindu Rejosari, Desa Srigading. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 70 orang yang terdaftar dalam Posbindu PTM Rejosari, Desa Srigading.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner tentang pengetahuan. Kuesioner yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinaga (2012) dan Walidah (2017) yang terdiri dari data demografi dan aspek pengetahuan yang sudah dilakukan uji validasi. Uji validasi dilakukan pada 20 responden dengan nilai r tabel adalah 0,444 (signifikansi 5%). Berdasarkan uji validasi terhadap 20 item pertanyaan diperoleh keseluruhan nilai r hitung adalah lebih dari 0,444 dengan signifikansi kurang dari 0,05 yang artinya kuesioner yang digunakan pada penelitian ini telah valid.

Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan cara menyusun jawaban dari responden berdasarkan hasil skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan pada kuesioner. Menurut Arikunto (2010) tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan Baik ($\geq 76 - 100\%$), Cukup ($60 - 75\%$), dan Kurang ($\leq 60\%$). Analisa hubungan pendidikan dengan pengetahuan masyarakat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Apabila salah satu syarat uji *chi square* tidak terpenuhi, maka dilakukan penggabungan sel selanjutnya jika masih tidak terpenuhi menggunakan uji alternatif berupa *Fisher's Exact Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu usia, Pendidikan, pekerjaan dan Riwayat Penyakit (Tabel I). Hasil data persentase umur terbanyak adalah 26-35 tahun sebanyak 45,7%. Menurut Oroh dkk (2014) usia dapat mempengaruhi pengetahuan, pola pikir dan tindakan terhadap pelayanan yang diberikan, selain itu secara emosional seseorang akan semakin terbuka terhadap hal-hal yang diterima dari lingkungan seiring bertambahnya usia. Persentase terbanyak dari pendidikan adalah SMA yaitu 61,4%. Tingkat pendidikan secara tidak langsung juga ikut mempengaruhi karakter berfikir dan bertindak responden terhadap pengetahuan (Aryani dkk, 2015).

Tabel I. Karakteristik responden

No	Profil Responden	Jumlah	Persentase (%) n = 70
Usia			
1.	a. 17-25 tahun	10	14,3
	b. 26-35 tahun	32	45,7
	c. 36-45 tahun	21	30
	d. 46-55 tahun	7	10
Pendidikan			
2.	a. SMP	7	10
	b. SMA	43	61,4
	c. D3/SARJANA	20	28,6
Pekerjaan			
3.	a. Buruh	12	17,2
	b. Guru	5	7,2
	c. IRT	30	42,8
	d. Petani	9	12,8
	e. Pegawai Swasta	4	5,7
	f. PNS	2	2,8
	g. Tenaga Kesehatan	8	11,5
Riwayat Penyakit			
4.	a. Asma	3	4,3
	b. Hipotensi	5	7,2
	c. Hipertensi	20	28,6
	d. Vertigo	2	2,8
	e. Maag	9	12,9
	f. Migran	1	1,4
	g. Tidak memiliki Riwayat	30	42,8

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan

Tingkat pengetahuan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian diperoleh responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 58 orang, pengetahuan cukup 12 orang dan pengetahuan kurang tidak ada.

Tabel II. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan.

Pendidikan	Pengetahuan				Total	P Value
	Baik	%	Cukup	%		
SMP	6	8,6	1	1,4	7	0,593
SMA	33	47,2	10	14,3	43	
Diploma/S1	19	27,1	1	1,4	20	
Jumlah	58	82,9	12	17,1	70	

*persentase (%) : dari Total responden (N = 70)

Pada tabel II, responden dengan tingkat pendidikan SMA berada pada urutan pertama memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (47,2%) dan pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (14,3%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan Diploma dan S1 berada pada urutan kedua dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 orang (27,1%) dan pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (1,4%). Pada urutan

terakhir terdapat responden dengan tingkat pendidikan SMP memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 orang (8,6%), dan pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (1,4%).

Tabel III. Hasil Analisis Penggabungan Sel

Pendidikan	Pengetahuan				Total	P Value
	Baik	%	Cukup	%		
SMP dan SMA	39	55,7	11	15,7	50	0,158
Diploma dan S1	19	27,2	1	1,4	20	
Jumlah	58	82,9	12	17,1	70	

*persentase (%) : dari Total responden (N = 70)

Data yang digunakan untuk analisa hubungan pada penelitian ini tidak memenuhi salah satu syarat untuk menggunakan uji *chi-square* yakni terdapat nilai *expected* kurang dari 5 yaitu lebih dari 20% (33,3%) (Tabel II). Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan penggabungan sel untuk kategori tingkat pendidikan. Diperoleh hasil dari penggabungan sel terdapat 1 sel yang memiliki nilai *expected* kurang dari 5 (25%), dimana syarat untuk tabel 2 x 2 tidak boleh terdapat nilai *expected* kurang dari 5, sehingga peneliti menggunakan uji alternatif yakni uji *fisher*. Pada Tabel III diperoleh hasil mayoritas responden dengan Pendidikan SMA dan SMP memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 orang (55,7%) dan pengetahuan cukup 11 orang (15,7%). Analisa hubungan menggunakan uji *Fisher* didapat nilai signifikansi sebesar 0,158 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal tersebut berarti Hipotesa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi.

Tingkat pendidikan tinggi tidak menjamin mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan baik tidak hanya diperoleh dari pendidikan tetapi dapat diperoleh dengan berbagai cara baik melalui inisiatif sendiri atau dorongan dari orang lain. Selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik secara formal maupun informal (Angkawijaya dkk., 2016). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sinuraya dkk. (2017) bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan seseorang dengan pengetahuan tentang hipertensi ($p=0,104$) karena disebabkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi seperti pola hidup, lingkungan dan genetik.

Pendidikan kesehatan menurut Notoatmojo (2011) merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan tujuan agar memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan, dimana salah satu cara yang digunakan dengan pemberian edukasi. Pendidikan kesehatan yang disampaikan menggunakan metode yang menarik dapat mencapai suatu hasil yang optimal. Salah satu media edukasi yang digunakan oleh masyarakat di Desa Srigading adalah Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Posbindu PTM merupakan bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat dibawah pembinaan Puskesmas. Kegiatan Posbindu di Desa Srigading dilaksanakan rutin setiap bulan dimana kegiatan yang dilakukan meliputi cek tekanan darah, cek asam urat, cek kolesterol dan cek gula darah. Kunjungan dari Puskesmas juga rutin dilaksanakan untuk memantau kegiatan dan memberikan edukasi. Hal tersebut yang mendasari tingkat pengetahuan masyarakat tentang PTM khususnya hipertensi sebagian besar baik yakni 58 orang atau 82,9% dari total responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Desa Srigading, Sanden, Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkawijaya, A.A., Pangemanan, J.M., dan Siagian, I.E.T. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Di Desa Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagus Selatan. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*. IV(1).
- Aryani, F., Husnawati., Septi, M., Mutia, L., dan Richa., A, 2015. Analisa Kepuasan Pasien Rawat Jalan Terhadap Kualitas Pelayanan DI instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *Jurnal Pharmacy. Riau* : Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau.
- Dahlan, M.S. 2008. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Medika
- Data Profil Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Diakses pada 15 November 2019. <https://srigading.bantulkab.go.id/index.php/first/penduduk/jeniskelamin>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Hasil utama RISKESDAS 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra.
- Oroh, M.E., Selvi, R., dan Linnie, P., 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Pelayanan Keperawatan di Ruang Interna RSUD Noongan. *Jurnal Keperawatan*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Pranandari, L.L; Arso, S.P; Fatmasari, E.Y. 2017. Analisis Implementasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(4).
- Sinaga, Debby C. 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat Yang Merokok di RW 01 Kelurahan Pondok Cina, Beji, Depok. *Skripsi*. Fakultas ilmu keperawatan. UI
- Walidah, Ziyana. 2017. Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sutojayan Kabupaten Blitar. *Skripsi*. Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widyasari, D.F dan Candrasari, A. 2010. Pengaruh pendidikan tentang hipertensi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap lansia di desa makamhaji kartasura sukoharjo. *Biomedika*. 2(2).